

BAB. III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam Tahun Anggaran 2022, Balai Penelitian Ternak telah menetapkan sasaran yang akan dicapai yaitu 3 (Tiga) sasaran selanjutnya diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja. Realisasi sampai Akhir Tahun 2022 menunjukkan bahwa sasaran tersebut secara umum telah dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1. ANALISA KINERJA

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2022

Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja Balitnak Tahun 2022 dilakukan dengan cara membandingkan antara target Indikator Kinerja dengan Realisasinya. Rincian Tingkat Capaian Kinerja masing-masing Indikator dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama dan Realisasi Tahun 2022

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Capaian | % |
|----|---|--|--------|---------|---------|
| 1 | Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Balai Penelitian Ternak | Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan | 22 | 24 | 109,09% |
| | | Jumlah galur unggul hewan untuk pangan dan varietas tanaman pakan ternak yang dilepas | 1 | 1 | 100 |
| | | Persentase hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dilaksanakan pada tahun berjalan | 59 | 25 | 42 |
| 2 | Terwujudnya Birokrasi Balai Penelitian Ternak yang Efektif dan Efisien, serta Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/ WBBM pada Balai Penelitian Ternak | 80.20 | 80 | |

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Capaian | % |
|----|--|---------------------------------------|--------|---------|---|
| 3 | Terkelolanya Anggaran Balai Penelitian Ternak yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Kinerja Balai Penelitian Ternak | 82.00 | | |

Dilihat dari Hasil Tabel 1 tersebut, Capaian Kinerja Balitnak pada Tahun 2022 secara umum menunjukkan Kinerja yang baik dan mencapai target sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

Sasaran 1. Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Ternak

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja utama, yaitu :

- 1) Jumlah Hasil Penelitian Balai Penelitian Ternak yang Dimanfaatkan (5 Tahun Terakhir)
- 2) Jumlah galur unggul hewan untuk pangan dan varietas tanaman pakan ternak yang dilepas
- 3) Rasio Jumlah Penelitian Balai Penelitian Ternak yang Dihasilkan (Ouput Akhir) terhadap Jumlah Hasil Penelitian Balai Penelitian Ternak (Total Output) yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan (%)

Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja terdapat dalam Indikator Kinerja Sasaran 1 yang telah di targetkan pada tahun 2022 dan secara umum tercapai baik.

Capaian Indikator Kinerja Utama 1**Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 tahun terakhir)**

Jumlah Hasil Penelitian Peternakan Yang Dimanfaatkan memiliki target yang harus dicapai berjumlah 22 rumpun dan galur.

Tabel 2. Rincian Target Capaian Indikator Kinerja utama 1

| Indikator Kinerja Kegiatan | | Pengguna Manfaat |
|--|--|--|
| Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 Tahun Terakhir) | | |
| Tahun 2017 | | |
| 1. | Kelinci Rexsi Agrinak | Digunakan oleh BBPP Sunggono, BPTP Sumatera Utara dan Peternak Kelinci Cicurug Sukabumi Jawa Barat |
| 2. | Estrunak (Nano partikel prostaglandin) | Tersebar/digunakan BPTP Jatim, BPTP Sulawesi Selatan dan BPTP Kalimantan Barat (kegiatan Siwab) |
| 3. | Formula Zinc Organik Nano Untuk Pertumbuhan Anak Lepas Sapih | Formula pakan yang digunakan berupa zinc organik nano oleh Lolit Kambing sunagi putih Lolit kambing di Propinsi Aceh. Sedangkan zinc organik digunakan juga untuk ternak sapi di lolit Sapo Grati Jawa Timur |
| 4. | Enzim BS4 Sebagai Imbuhan Pakan Untuk Itik | KP4S dan diterbitkan dalam JITV judul <i>Effect Of Supplementation Of Bs4 –Enzyme Levels In Rice-Bran Based Ration On Performance Of Growing PMP boiler duck</i> |
| 5. | Teknologi Produksi Bibit Ayam Kampung Unggul Inovasi Badan Litbang Pertanian Pada Program Percepatan | Disebarkan di BPTP 17 propinsi yaitu : Sumut , Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulsel, NBT, Gorontalo, Jogjakarta, Riu Sumbar, Kalteng, Kalsel, Palu, Bali, Jambi, NTT dan Bengkulu |
| 6. | Rumpun Domba Compass Agrinak | Peternakan Kab Cirebon dan Indramayu |
| 7. | Itik Pmp Agrinak | BPTP Jawa Timur, BPTP Lampung, Polibangtan Magelang, Peternak Sukabumi dan Peternak Garut, Jawa Barat |
| 8. | Green Leaves Concentrate | BPTP Lampung |

| Indikator Kinerja Kegiatan | | Pengguna Manfaat |
|--|---|--|
| Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 Tahun Terakhir) | | |
| 9. | Minoxvit | BPTP Kalsel, BPTP Sumbar, BPTP Sulsel dan BPTP DI Yogyakarta |
| 10. | Penisetum Purpureun CV Taiwan | Kaltim dilahan Bekas Tanbang Batubara, Bangka Belitung |
| 11. | Bioplus Anti toksin | BPTP Jawa Barat dan BPTP Lampung |
| Tahun 2018 | | |
| 12. | Rumpun Domba ST-Croix | Dinas Peternakan Kab Bogor, Kab Brebes dan Kab Pandeglang |
| 13. | Domba BC (Bahtera) Agrinak | Disebar/digunakan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Paneglang |
| Tahun 2019 | | |
| 14. | Domba Komposit Garut Agrinak | Disebar/digunakan oleh instansi Dinas Peternakan Kab Brebes, Kab Pandeglang, Provinsi Aceh, dan BPTP Jawa Barat, serta dimanfaatkan kepada Kelompok ternak Indramayu |
| 15. | Aplikasi android (Sistem IT) Smart feed Agriak | Peneliti dan Kelompok Peternak |
| 16. | Teknologi Hijauan Pakan Indigofera Zollingeriana Sebagai Sumber Protein Pakan Kelinci | Kelompok Tani Mandiri Bogor, Jawa Barat |
| Tahun 2020 | | |
| 17. | Ayam Gaoksi-1 | Peternak di wilayah Lampung oleh BPTP Lampung |
| 18. | Itik Master | Kawasan pengembangan lumbung pangan di Pulang Pisau Kalimantan Tengah |
| 19. | Itik Mojosari-1 | Sulawesi Barat |
| Tahun 2021 | | |
| 20. | Zinc-PL untuk Pertumbuhan Ayam Broiler (Pedaging) | |

| Indikator Kinerja Kegiatan | | Pengguna Manfaat |
|---|------------------------------|---|
| Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 Tahun Terakhir) | | |
| 21. | Rumput Benggala Kering Masam | Menghasilkan satu karya tulis ilmiah dengan judul " <i>Productivity and morphology of Benggala grass Riversdale cultivar (Panicum maximum cv Riversdale) on acid soils</i> " diterbitkan di <i>1st International Conference on Sustainable Tropical Land Management</i> . |
| 22. | Ayam KUB-2 (Kaki Kuning) | Menghasilkan satu karya tulis ilmiah dengan judul " <i>Growth performance of 6th generation KUB-2 chicken</i> " diterbitkan di Balai Penelitian Ternak. |
| Tahun 2022 | | |
| 23 | Probiotik untuk Anak | Probiotik untuk Anak |

Tabel 3. Target dan Capaian IKU I

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja Utama | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|----|---|---|-----------|-----------|-------------|
| 1. | Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Ternak | Jumlah Hasil Penelitian Peternakan yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 Tahun Terakhir) | 22 Jumlah | 22 Jumlah | 100,00% |

Dari uraian tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa capaian indikator kinerja utama I, mencapai 22 galur dari target 22, hal ini setara dengan 100%.

Dalam kegiatan penelitian, dilakukan persiapan membuat rencana rencana straregis, rencana kerja dalam bentuk proposal yang berisi judul, target jangka panjang dan target jangka pendek, menyusun rencana anggaran belanja (RAB), capaian aksi antar tahun dan pemetaan anggota tim kegiatan penelitian.

Periode 2022

Hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan pada tahun 2022 terdiri dari 7 (tujuh) jenis bibit ternak dan TPT yang dihasilkan oleh UPT komoditas untuk disebarakan kepada pengguna pada kegiatan perbibitan. Ketujuh jenis bibit tersebut terdiri dari: (1) domba, ayam, itik, dan kelinci.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, kinerja perbibitan pada tahun 2022 sampai pada penyebaran ke pengguna hanya berlaku untuk bibit unggas dan TPT. Adapun untuk bibit ternak ruminansia, capaian kinerja perbibitan hanya sampai pada produksi bibit siap sebar. Kebijakan dengan merujuk pada Nota Dinas Sekretaris Balitbangtan kepada Kepala Balitnak Nomor B- 893/KL.010/H.1/04/2022 tentang Diseminasi dan Penyebaran Bibit Ternak dan TPT, yang menyatakan bahwa penyebaran bibit untuk komoditas ruminansia ditangguhkan dengan pertimbangan masa transisi kelembagaan yang Tengah berlangsung. Hal tersebut diperkuat dengan mewabahnya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) sehingga penangguhan penyebaran bibit ternak ruminansia oleh Balitbangtan cq Balitnak menjadi upaya dalam meminimalkan risik penyebaran PMK akibat lalu lintas ternak antar wilayah.

Bibit Ternak Domba

Tahun 2022, Balitnak melakukan produksi bibit domba dari salah satu rumpun unggulnya, yakni domba Compass Agrinak (CA). Domba CA dilepas melalui SK Menteri Pertanian Nomor 1050/Kpts/SR.120/10/2014 tentang pelepasan rumpun domba bulan Oktober 2014. Domba CA merupakan hasil pemuliaan dengan komposisi genotype domba Sumatera 50%, domba Barbados Blackbelly 25%, dan domba St. Croix 25%. Domba CA memiliki keunggulan produktivitas lebih tinggi dari domba lokal, memiliki warna coklat, produksi seragam dan stabil diwariskan kepada keturunannya.

Bibit Ternak Ayam

Pada komoditas ayam lokal, ayam Sensi-1 Agrinak dan KUB-2 Janaka menjadi dua galur yang dikembangkan dalam kegiatan perbibitan Balitnak tahun 2022. Ayam Sensi-1 Agrinak dilepas melalui SK Menteri Pertanian Nomor 39/kpts/pk.020/1/2017, merupakan salah satu galur murni ayam local pedaging unggul, yang dapat dimanfaatkan sebagai ayam niaga (Final Stock) dan/atau ayam tetua (Parent Stock). Sementara itu, ayam KUB-2 Janaka dilepas melalui SK Menteri Pertanian Nomor 768/KPTS/PK.020/M/12/2021, pada 16 Desember 2021. Ayam KUB-2 janaka memiliki kemampuan produksi telur mencapai 200 butir/ekor/tahun, produksi telur henday 60%, umur pertama bertelur 20-21 minggu, sifat mengeram lebih kecil yakni 5%, dan umur panen ayam pedagingnya 60 hari.

Gambar 2. Bibit Ayam Janaka

Bibit Ternak Itik

Itik Master adalah itik hasil persilangan antara itik Mojomaster-1 (jantan) dan itik Alabimaster-1 (betina). Keunggulan dari itik Master adalah umur bertelur pertama lebih cepat, produksi telur relatif lebih tinggi dan pertumbuhan itik lebih cepat dengan puncak produksi yang relatif tinggi. Itik Master dibentuk untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan dan berpotensi sebagai bibit niaga penghasil telur dengan sistem terkurung. Adapun PMp Agrinak merupakan bibit itik tipe pedaging. Bibit itik ini secara genetik mengandung.

Bibit Ternak Kelinci

Kelinci Rexsi Agrinak sudah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 303/Kpts/SR.120/5/2017 sebagai galur kelinci pedaging unggul Indonesia. Kelinci Rexsi Agrinak memiliki keunggulan spesifik pada jumlah anak sekelahiran 6-8 ekor, bobot induk 2.932 gram dengan koefisien keragaman 9% dan bobot jantan dewasa 2.744 gram dengan koefisien keragaman 10%.

Capaian Indikator Kinerja Utama 2

Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman,

Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan

Sebagai implikasi atas transisi kelembagaan yang terjadi, pemblokiran anggaran kegiatan riset dilakukan untuk lingkup Balitbangtan. Namun, sebagai mandat dari Menteri Pertanian untuk mengantisipasi kerawanan pangan maka kegiatan perbibitan masih dapat dilanjutkan. Oleh karena tetap memanfaatkan alokasi anggaran dari kegiatan riset maka perbibitan menjadi satu-satunya output dari IKSK 3 yakni Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan. Pada tahun 2022, Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan ditargetkan sebesar 44% dengan capaian 100%. Capaian kinerja dihitung berdasarkan terealisasinya kegiatan perbibitan sebagai satu-satunya kegiatan dari alokasi anggaran riset yang masih dapat dilakukan pada tahun berjalan. Artinya, faktor kegiatan perbibitan menjadi faktor pembilang sekaligus penyebut dalam perhitungan capaian kinerja.

Komoditas yang menjadi target dalam kegiatan perbibitan pada tahun 2022 adalah bibit ternak sebagaimana dirinci dalam Tabel 9. Namun demikian, secara empiris terdapat bibit TPT yang juga dimanfaatkan dalam penyebaran sehingga menambah realisasi hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan pada IKSK 1.

Tabel 4. Capaian Kinerja Perbibitan Balitnak Tahun 2022

| N No | Komoditas | Target Produksi (ekor) | Realisasi Produksi (ekor) | Realisasi Distribusi (ekor) | Stok Bibit Saat Ini (ekor) |
|---------------|-----------|------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| 1 | Domba | 200 | 223 | 0 | 223 |
| 2 | Ayam | 67.800 | 92.715 | 92.715 | 0 |
| 3 | Itik | 59.300 | 49.217 | 49.217 | 0 |
| 4 | Kelinci | 200 | 427 | 427 | 0 |
| Jumlah | | 127.500 | 142.582 | 142.359 | 223 |

Kegiatan perbibitan lingkup Balitnak mencakup produksi bibit ternak untuk disebarluaskan kepada pengguna yang keseluruhannya dilaksanakan oleh UPT komoditas (Balitnak, Lolitsapi, dan Lolitkambing). Secara keseluruhan, target kinerja perbibitan tahun 2022 untuk masing-masing UPT telah terpenuhi. Pada perbibitan

Balitnak dengan multikomoditas (domba, itik, ayam, dan kelinci), pemenuhan bibit diperoleh dari akumulasi berbagai komoditas tersebut. Tahun 2022 sebagaimana disajikan dalam Tabel 9, produksi bibit itik tidak mencapai target yang telah ditetapkan yang terjadi karena kurangnya ketersediaan indukan. Namun, capaian perbibitan Balitnak masih memenuhi target perbibitan secara agregat dengan substitusi kelebihan produksi dan sebaran dari komoditas lainnya.

Capaian perbibitan dihitung berdasarkan indikator bibit yang telah disebar kepada pengguna. Namun, hal tersebut mengalami penyesuaian pada tahun 2022. Sehubungan dengan transisi kelembagaan yang tengah berlangsung diikuti dengan wabah PMK yang teridentifikasi sejak awal April 2022 maka penyebaran untuk bibit ternak ruminansia (sapi, domba, dan kambing) ditangguhkan. Di antara komoditas tersebut, hanya kambing dari Lolitkambing yang sudah terdistribusi sejumlah empat ekor ke BPTP Bengkulu. Oleh karena penangguhan penyebaran ternak ruminansia masih berlaku sampai akhir tahun 2022 maka bibit yang telah dihasilkan menjadi bibit siap sebar/stok bibit di masing-masing UPT pengampu. Selanjutnya, bibit siap sebar tersebut tetap dihitung sebagai realisasi perbibitan pada komoditas dimaksud. Implikasi penyesuaian lainnya atas kebijakan penangguhan penyebaran tersebut adalah maintenance bibit ternak yang menimbulkan over capacity dengan konsekuensi tambahan anggaran terutama untuk pemeliharaan dan pakan. Penyesuaian postur anggaran serta optimalisasi sumber daya telah dilakukan guna memastikan bibit ternak tetap berada pada kualitas yang baik sampai pada saatnya harus disebar kepada pengguna.

Sasaran 2. Terselenggarakannya Birokrasi Balitbangtan yang efektif dan efisien, serta berorientasi pada layanan prima.

Capaian Indikator Kinerja Utama

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penelitian Ternak.

Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Dalam perjalanannya, banyak kendala yang dihadapi, diantaranya adalah penyalahgunaan wewenang, praktek KKN, dan lemahnya pengawasan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik.

Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka instansi pemerintah perlu untuk membangun *pilot project* pelaksanaan reformasi birokrasi yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit-unit kerja lainnya. Untuk itu, perlu secara kongkret dilaksanakan program reformasi birokrasi pada unit kerja melalui upaya pembangunan Zona Integritas. Dalam rangka pembangunan Zona Integritas, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah: (1) Menyelaraskan instrumen Zona Integritas dengan instrumen evaluasi Reformasi Birokrasi, dan (2) Penyederhanaan pada indikator proses dan indikator hasil yang lebih fokus dan akurat. Untuk itu perlu disusun pedoman pembangunan zona integritas pada Balai Penelitian Ternak dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014. Bahwa untuk mewujudkan wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM), perlu peningkatan kualitas pembangunan dan pengelolaan zona integritas (ZI) pada satuan kerja Balai Penelitian Ternak.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian telah menetapkan hasil penilaian mandiri pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah

Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan melayani pada lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2022. Balai Penelitian Ternak memperoleh penilaian sebesar 80,20 dari upaya penyelenggaraan negara yang terbuka bagi hak publik untuk memperoleh Informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan demi terwujudnya birokrasi yang transparan dan akuntabel.

Capaian pada Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM guna mencapai sasaran kinerja Terselenggarakannya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien, serta Berorientasi pada Layanan Prima pada lingkup Balai Penelitian Ternak meperoleh nilai sebesar 84,58% dari target 80,20% yang ditetapkan pada perjanjian kinerja, yaitu setara dengan 105.46%. Balai Penelitian Ternak yang sedang berusaha meraih predikat WBK/WBBM merupakan *outcome* dari upaya pencegahan korupsi yang dilaksanakan secara konkrit didalam lingkup Zona Integritas. Pengembangan WBK/WBBM secara bertahap sejalan dengan konsep Island of Integrity. Diharapkan, upaya ini akan menjadi bagian dari upaya yang dapat meningkatkan nilai IPNBK dan IKM di Balai Penelitian Ternak. Untuk itu diperlukan upaya dan pendekatan yang proaktif dalam rangka memperlihatkan kepada masyarakat, bahwa upaya pencegahan korupsi di Balai Penelitian Ternak dilakukan secara kontinyu dan komprehensif. Program Kerja ini bersifat dinamis, dalam arti ketentuan-ketentuan didalamnya dapat diubah sesuai kebutuhan berdasarkan perkembangan lingkungan strategis yang ada. Indikator dalam rangka penetapan predikat menuju WBK/WBBM diharapkan secara bertahap dapat diubah sehingga semakin mengarah kepada *zero tolerance approach* dalam pemberantasan korupsi.

Tabel 5. Hasil Penilaian Pembangunan ZI Balitnak Tahun 2022 Berdasarkan Acuan Permenpan RB Nomor 90/2021

| No | Indikator | WBK | WBBM | Realisasi |
|----|---|-------|------|-----------|
| 1 | Nilai total | 75 | 85 | 89,91 |
| 2 | Nilai minimal pengungkit | 40 | 48 | 55,77 |
| 3 | Bobot nilai minimal per area pengungkit | 60% | 75% | 74,17% |
| 4 | Nilai komponen hasil "Pemerintahan yang bersih dan akuntabel" | 18,25 | 19,5 | 19,13 |
| 5 | Nilai sub komponen "Survey persepsi anti korupsi" | 3,6 | 3,6 | 3,23 |
| 6 | Nilai sub komponen "Kinerja lebih baik" | 2,5 | 3,75 | 5 |
| 7 | Nilai sub komponen hasil "Pelayanan publik prima" | 3,2 | 3,6 | 3,43 |

Sasaran 3. Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas.

Capaian Indikator Kinerja Utama

Nilai Kinerja Balai Penelitian Ternak

Dalam pelaksanaan serapan anggaran, masih terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan ke depan, seperti: (1) Adanya kebijakan penghematan anggaran dan perubahan kode mata anggaran yang membutuhkan waktu proses revisi sehingga berdampak terhadap realisasi anggaran, (2) Penghematan biaya pada rapatrapat/pertemuan, akomodasi, perjalanan dinas, dan belanja perkantoran, dan (3) belum optimalnya pelaksanaan kegiatan dan serapan anggaran pada Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan yang dilaksanakan oleh Satker Daerah.

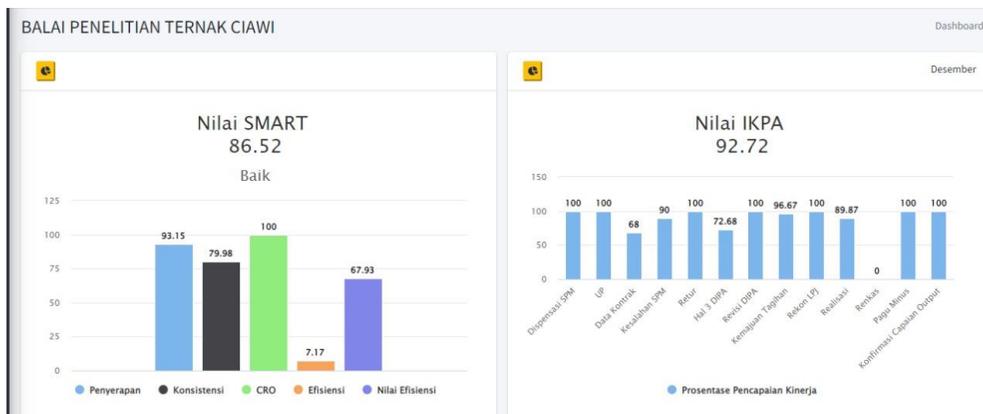
Tugas dan fungsi UK/UPT lingkup Balitbangtan harus dilaksanakan secara ekonomis, efektif, efisien, dan tertib, serta taat terhadap peraturan perundangan yang berlaku (3E+2T). Keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian dipengaruhi oleh pengendalian internal secara holistik dan andal. Hal ini selaras dengan pasal 58 Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dalam rangka meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

Tabel 6. Target dan Capaian Indikator Kinerja dalam mencapai sasaran 3

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja Utama | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|-----------|--|---------------------------------------|---------------|------------------|--------------------|
| 1. | Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas. | Nilai Kinerja Balai Penelitian Ternak | 82% | 87,16% | % |

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2022, Balai Penelitian ternak memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 48.352.441.000,- yang dipergunakan untuk membiayai Program Penelitian dan Dukungan Manajemen, dengan rincian Pagu pada Bobot Belanja Pegawai Rp.12.429.500.000, Belanja Barang Oprasional sebesar Rp.5.301.000.000, Barang Non Oprasional sebesar 23.783.741.000 dan Belanja Modal sebesar Rp.6.838.200.000. Total jumlah Realisasi Belanja selama Tahun 2022 sebesar Rp.45.094.593.976,- (93,26%).

Pada tahun 2022 capaian penilaian aplikasi SMART Kementerian Keuangan Balitnak memperoleh nilai sebesar **86.52** dari beberapa indikator pengukuran yaitu: penyerapan anggaran, konsistensi RDP awal, Konsistensi RDP akhir dan capaian keluaran kegiatan.



Gambar 1. Capaian penilaian Balitnak pada Aplikasi SMART KEMENKEU

Tahun 2022, transisi kelembagaan di lingkup Balitbangtan berimplikasi pada banyaknya penyesuaian yang harus dilakukan. Selama tahun berjalan, Balitnak sebagai bagian dari Balitbangtan mengalami pemblokiran anggaran yang sangat signifikan pada kegiatan teknis. Hal ini menyebabkan sangat terbatasnya kegiatan yang dapat dilakukan karena kegiatan teknis dalam nomenklatur Balitnak berupa kegiatan dalam ruang lingkup litbangjirap yang praktis tidak dapat lagi dilakukan karena pengalihan tugas dan fungsi tersebut ke BRIN. Tahun 2022, hampir keseluruhan kegiatan yang masih berjalan adalah dukungan manajemen yang diarahkan pada perencanaan menyambut kelembagaan baru. Pada proses transisi kelembagaan yang masih berlangsung, terjadi realokasi belanja pegawai yang beralih

ke BRIN serta tambahan anggaran dari Balitbangtan yang diarahkan untuk optimalisasi dan penguatan perencanaan menyambut kelembagaan baru. Penyesuaian anggaran yang relatif besar mendekati akhir tahun anggaran tersebut menuntut dilakukannya berbagai strategi penyesuaian kegiatan dan jadwal penyelesaian di tengah keterbatasan sumber daya manusia dan kebijakan yang menyertai proses transisi kelembagaan yang terjadi agar tetap dapat menghasilkan capaian output yang berbanding lurus dengan target serapan anggaran. Berbagai strategi telah dilakukan untuk memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi yang masih dapat dijalankan tetap dapat terlaksana dengan baik dengan efisiensi anggaran yang optimal.

3.1.2. Pengukuran Capaian antar Tahun

Pada pengukuran capaian antar tahun, indikator yang dapat dibandingkan selama 5 (lima) tahun pada tahun 2022 mencakup lima indikator. Capaian yang dapat diperbandingkan antar tahun dalam laporan ini adalah capaian yang telah muncul selama minimal 3 (tiga) tahun berturut-turut sehingga dapat disajikan sebagaimana dalam Tabel 13, meskipun penyajian data pada beberapa indikator dihasilkan dengan metode yang berbeda. Di samping itu, terdapat indikator yang datanya tidak dapat secara konsisten tersaji. Hal ini disebabkan oleh perubahan

Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan pada tahun berjalan selama periode 2018-2022 adalah 8, 8, 10, 12, dan 7 teknologi. Pada tahun 2022, tambahan teknologi termanfaatkan hanya sejumlah 7 (tujuh) teknologi, paling rendah selama periode 2018-2022. Hal ini disebabkan oleh perbibitan satu-satunya kegiatan teknis yang masih dapat dilakukan karena masa transisi kelembagaan yang tengah berlangsung. Maka, tambahan teknologi termanfaatkan hanya dapat diperoleh dari perhitungan jumlah jenis komoditas hasil produksi perbibitan yang disebarkan atau minimal siap sebar sebagaimana rincian dalam deskripsi capaian IKS 1 dan 3. Demikian halnya dengan capaian Jumlah Galur Unggul Hewan untuk Pangan dan Varietas Tanaman Pakan Ternak yang dilepas, di mana jumlah realisasi yang didapatkan selama 2018-2022 berturut-turut adalah 20, 18, 7, 2, dan N/A. Tahun 2018-2019, jumlah pelepasan galur dan varietas unggul tidak masuk ke dalam target PK namun Balitnak tetap melaksanakan proses pelepasan melalui kegiatan Sumber Daya Genetik.

Selama periode 2018-2022, target capaian tidak dapat terpenuhi pada tahun 2020 dan 2022. Tahun 2020, capaian pelepasan hanya mencapai 87,50% dari

8 (delapan) pelepasan yang ditargetkan. Tidak tercapainya target pada indikator tersebut disebabkan oleh belum terbitnya SK Pelepasan Ayam Gaosi- 1 Agrinak sampai berakhirnya TA 2020 meskipun seluruh proses administrasi dan teknis telah diselesaikan. Tahun-tahun sebelumnya, galur yang masih berupa galur harapan dapat dihitung sebagai capaian. Berbeda halnya dengan tahun 2020 dan 2021 di mana capaian dihitung berdasarkan terbitnya SK pelepasan sehingga penurunan capaian pada tahun 2020 menjadi tidak mutlak karena perhitungan manual indikatornya berbeda. Ketidaktercapaian target juga terjadi pada tahun 2022 karena secara administratif SK pelepasan belum terbit sampai akhir tahun 2022, sedangkan untuk proses sidang pelepasan dan tindak lanjut survey lapang telah selesai dilaksanakan. Namun, oleh karena terjadi pemblokiran anggaran, maka realisasi pelepasan galur pada tahun 2022 dinyatakan dengan N/A.

Pada indikator Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan, data menunjukkan adanya keragaman pada nilai capaian. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan metode perhitungan nilai indikator antara periode tahun 2018- 2019 dengan 2020-2021, dan tahun 2022. Tahun 2022 target PK masih menggunakan manual IKU tahun 2020-2021, yakni perhitungan hasil penelitian didasarkan pada rasio antara output akhir dengan hasil penelitian tahun berjalan. Oleh karenanya, capaian rasio dibandingkan dengan target dalam persentase memungkinkan nilai >100%, bahkan tahun 2022 nilai capaian > 200%, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 13. Hal tersebut disebabkan oleh perhitungan hasil penelitian pada tahun 2022 didasarkan pada rasio antara target komoditas yang disebar pada kegiatan perbibitan dengan realisasinya pada tahun berjalan. Sementara itu, capaian periode 2018-2019 dihitung berdasarkan jumlah kegiatan penelitian dan pengembangan yang diselesaikan pada tahun berjalan. Tahun 2018 dengan capaian paling rendah disebabkan oleh adanya kegiatan penelitian yang belum selesai hingga akhir tahun.

Pada indikator Nilai Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM Balitnak, capaian kinerja antar tahun menunjukkan rentang nilai yang relatif stabil dengan tren

meningkat. Tahun 2017-2019, penilaian dilakukan oleh Inspektorat Jenderal yang dilakukan dua tahun sekali, oleh karenanya tahun 2018 tidak terdapat data capaian. Tahun 2018, penilaian konsistensi pembangunan wilayah menuju WBK/WBBM di tingkat satker diprioritaskan untuk satker yang belum dinilai, disamping karena keterbatasan cakupan SDM dan anggaran. Sehubungan dengan nilai ZI masuk menjadi salah satu IKSK dalam PK satker maka pada periode 2020-2022 Balitbangtan menginisiasi penilaian mandiri dengan metode penilaian silang lingkup Balitbangtan.

Tren meningkat juga ditunjukkan pada capaian kinerja antar tahun untuk indikator Nilai Kinerja Balitnak. Sama halnya dengan indikator jumlah galur unggul hewan dan varietas TPT, tahun 2018-2019 indikator Nilai Kinerja juga tidak masuk ke dalam target PK namun tetap dihitung capaiannya melalui aplikasi SmArt. Selama periode 2018-2022, capaian tahun 2018 menunjukkan nilai terendah dengan selisih yang signifikan berbeda dengan tahun-tahun lainnya. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) penyerapan anggaran yang relatif rendah pada kegiatan Inovasi Perbenihan dan Perbibitan Komoditas Unggulan dengan share yang sangat signifikan dalam struktur pagu anggaran Balitnak sehingga sangat berpengaruh terhadap realisasi anggaran agregat yang sampai akhir tahun hanya mencapai 76,54%, dan (2) teridentifikasinya kegiatan Inovasi Perbenihan dan Perbibitan Komoditas Unggulan yang tidak memiliki indikator output sehingga mempengaruhi capaian nilai SmArt akhir.

3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2022-2024

Tahun 2022 menjadi tahun ketiga untuk periode Renstra 2020-2024. Pengukuran capaian kinerja sampai dengan tahun 2022 terhadap Rencana Strategis dihitung dengan membandingkan capaian tahun 2022 terhadap target Renstra (2020-2024).

Target kinerja pada tahun 2022 menunjukkan progress capaian yang baik dalam pencapaian target Renstra 2024, ditunjukkan dengan rerata capaian dari keseluruhan IKSK sebesar 110,04%, meningkat 20,95% dari rerata capaian pada tahun 2021 yakni sebesar 89,09%. Dari keseluruhannya, IKSK Jumlah galur hewan untuk pangan dan varietas tanaman pakan ternak yang dilepas, Persentase Hasil

Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan, Nilai Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Balitnak, dan Nilai Kinerja Balitnak pada tahun 2022 telah mencapai persentase capaian masing-masing 112,50; 149,25; 105,16; dan 107,00%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Capaian kinerja tersebut dicapai justru pada tahun di mana lingkup Balitbangtan mengalami proses transisi kelembagaan yang menimbulkan konsekuensi dilakukannya banyak penyesuaian pemblokiran sebagian besar kegiatan teknis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dan penyesuaian yang telah dilakukan untuk merespon transisi kelembagaan telah berhasil membawa Balitnak pada kinerja yang tetap optimal dan adaptif melalui pelaksanaan tugas dan fungsi yang masih dapat dijalankan.

3.1.4. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Pencapaian pada masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan tahun 2022 diperoleh atas penyelenggaraan pelaksanaan tugas dan fungsi lingkup Balitnak dengan dukungan berbagai pihak, terutama tingginya komitmen pimpinan terhadap keberhasilan kegiatan yang didukung dengan ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, komitmen untuk dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan baik dan tepat waktu, serta sistem manajemen mutu yang baik. Sebagai kendali, pemantauan kegiatan manajemen dan pengembangan terus dilaksanakan secara rutin baik harian, bulanan, triwulan maupun trimester.

Namun demikian, pencapaian kinerja tidak terlepas dari kendala yang dihadapi baik bersifat teknis maupun non teknis. Permasalahan utama yang dihadapi pada tahun 2022 adalah masa transisi kelembagaan yang terjadi sebagai implikasi atas peralihan tugas dan fungsi litbangjirap yang tidak lagi ada di K/L Badan Litbang termasuk Balitnak sebagai lembaga penelitian di Kementan mengalami pengurangan sumber daya manusia yang signifikan karena peralihan sebagian besar peneliti, perekayasa, dan teknisi litkayasa ke BRIN. Secara teknis, pengalihan tugas dan fungsi litbangjirap ke BRIN juga berimplikasi signifikan pada dinamika penganggaran di mana sebagian besar anggaran teknis mengalami pemblokiran karena kegiatan riset dan pendukungnya tidak lagi dapat dilakukan. Selama masa transisi, kegiatan

dominan dilakukan dalam ruang lingkup dukungan manajemen yang diarahkan pada berbagai aspek perencanaan menyambut kelembagaan baru.

Melalui evaluasi kinerja yang telah dilakukan, peningkatan kinerja pada masa mendatang dirasa perlu dilakukan dengan beberapa langkah antisipasi, yakni

(1) mendorong akselerasi transformasi di segala aspek menghadapi perubahan kelembagaan (mindset, kapasitas SDM, infrastruktur, sistem manajemen, dll), (2) pemetaan kebutuhan SDM dan akselerasi pemenuhannya sesuai bidang keahlian, (3) pencermatan dan penajaman perencanaan dengan skema yang mempertimbangkan analisis risiko mikro dan makro organisasi, (4) koordinasi intensif berjenjang dengan K/L pembina penganggaran, (5) optimalisasi sumber daya, dan (6) penyempurnaan modernisasi sarpras.

3.1.5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya diperlukan untuk mengetahui seberapa efisien penggunaan anggaran dalam menghasilkan output kegiatan yang terukur menghasilkan output sesuai dengan indikator yang terdapat pada Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun.

Berdasarkan perhitungan efisiensi yang tercantum di dalam PMK 214/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi mempunyai skala -20% sampai dengan 20%, sehingga perlu ditransformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai efisiensi antara 0% sampai dengan 100%, menggunakan rumus di bawah ini:

$$NE = 50\% + \left[\frac{E}{20} \times 50 \right]$$

Keterangan: NE= Nilai Efisiensi
E= Efisiensi

Nilai efisiensi Kinerja Balai Penelitian Ternak senilai **63.93%**. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran efisiensi sebagaimana dimaksud, dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya. Pengeluaran seharusnya sebagaimana dimaksud merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian Keluaran (Output) Program atau capaian Keluaran (Output) Kegiatan.

Pengeluaran sebenarnya sebagaimana dimaksud merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian Keluaran (Output) Program atau capaian Keluaran (Output) Kegiatan.

| Indikator Kinerja | Anggaran (Rp) | | | Output | |
|---|-----------------------|-----------------------|--------------|-----------|-----------|
| | Pagu | Realisasi | % | Target | Realisasi |
| Jumlah hasil penelitian peternakan yang dimanfaatkan | 1.948.164.000 | 1.941.128.290 | 99,63 | 25 Jumlah | 27 Jumlah |
| Rasio hasil penelitian pada tahun berjalan | 2.370.739.000 | 2.363.836.590 | 99,70 | 67% | 25% |
| Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penelitian Ternak | 3.859.161.000 | 3.799.544.194 | 98,45 | 80.20% | 80.20% |
| Nilai Kinerja Balai Penelitian Ternak | 18.765.183.000 | 17.634.025.874 | 93,97 | 95% | 94,86% |
| Total | 26.943.247.000 | 25.738.534.948 | 95,53 | | |

3. 2 . AKUNTABILITAS KEUANGAN

Jumlah Anggaran Balitnak pada DIPA T.A 2022 adalah sebesar Rp. 48.352.441.000 dengan rincian Pagu pada Bobot Belanja Pegawai Rp. 12.429.500.000, Belanja Barang NOP Rp.21.175.981.000 4585.52xxxx, Belanja Barang NOP 2.607.760.0001809 52xxxx, Belanja Barang OP Rp. 5.301.000.000 1809.52xxxx. dan Belanja Modal 4585.53xxxx 295.200.000, Belanja Modal 1809.53xxxx Rp.6.543.000.000. Total jumlah Realisasi Belanja selama Tahun 2022 sebesar Rp. 45.094.593.976,- (93.26%).

Tabel 7. Rincian Realisasi Anggaran Tahun 2022

| | | | | |
|----------------------------------|----------------|----------------|---------------|-------|
| PAGU ANGGARAN DALAM DIPA | 31.011.596.000 | 29.361.546.991 | 1.650.049.009 | 94,68 |
| A. Pagu Anggaran Dalam DIPA | | | - | |
| BELANJA PEGAWAI (1809.51xxxx) | 9.022.562.000 | 8.100.363.639 | 922.198.361 | 89,78 |
| BELANJA BARANG (4585.52xxxx) NOP | 10.076.101.000 | 9.945.307.760 | 130.793.240 | 98,70 |
| BELANJA BARANG (1809.52xxxx) NOP | 5.554.433.000 | 5.040.442.321 | 513.990.679 | 90,75 |
| BELANJA BARANG (1809.52xxxx) OP | 6.071.000.000 | 5.988.158.271 | 82.841.729 | 98,64 |
| BELANJA MODAL (1809.53xxxx) | 287.500.000 | 287.275.000 | 225.000 | 99,92 |

| | | | | |
|--|----------------|----------------|---------------|------|
| Pengembalian kelebihan pertanggung jawaban | | | | |
| JUMLAH REALISASI SAMPAI DENGAN BULAN INI | | | | |
| SISA ANGGARAN SAMPAI DENGAN BULAN INI | 31.011.596.000 | 29.361.546.991 | 1.650.049.009 | 5,32 |

3. 2.1 Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Jumlah Anggaran Operasional Kegiatan PNBP Balitnak pada DIPA T.A 2022 adalah sebesar Rp.1.668.869.000,- Total realisasi anggaran Operasional PNBP pada tahun anggaran 2022 sebesar Rp.1.160.902.646,- atau 69,56%, digunakan untuk keperluan Belanja Honor Output kegiatan, Belanja Barang Non Operasional, Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi, Belanja Perjalanan Biasa, Belanja Modal Peralatan dan Mesin.